

Pengembangan Bahan Ajar Manajemen Bimbingan dan Konseling Berorientasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Bambang Dibyo Wiyono¹, Budi Purwoko², Evi Winingsih³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Surabaya

Email: bambangwiyono@unesa.ac.id¹, budipurwoko@unesa.ac.id², eviwiningsih@unesa.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah menghasilkan bahan ajar matakuliah Manajemen Bimbingan dan Konseling berorientasi *higher order thinking skills* (HOTS) yang memenuhi kriteria akseptabilitas yakni aspek kegunaan, ketepatan, dan kelayakan. Model pengembangan yang digunakan adalah model Dick Carey & Carey dengan sembilan tahapan yaitu: 1) mengidentifikasi kebutuhan untuk menentukan tujuan pembelajaran umum, 2) melakukan analisis pembelajaran, 3) melakukan analisis pebelajar dan konteks, 4) merumuskan tujuan pembelajaran khusus, 5) mengembangkan instrumen penilaian, 6) mengembangkan strategi pembelajaran, 7) mengembangkan dan memilih materi pembelajaran, 8) mendesain dan melakukan evaluasi formatif, 9) merevisi pembelajaran. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket penilaian akseptabilitas dan dianalisis dengan statistik deskriptif. Hasil pengembangan divalidasi oleh ahli isi, ahli media dan uji coba. Uji coba tersebut meliputi: 1) uji coba perorangan, 2) uji coba kelompok kecil, 3) uji coba lapangan. Berdasarkan hasil validasi ahli dan uji coba yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa bahan ajar matakuliah Manajemen Bimbingan dan Konseling memenuhi kriteria sangat baik dan memperoleh alternatif keputusan dipakai.

Kata kunci: bahan ajar, manajemen bimbingan dan konseling, HOTS

Development of Guidance and Counseling Management Materials with Higher Order Thinking Skills (HOTS) Oriented

Bambang Dibyo Wiyono¹, Budi Purwoko², Evi Winingsih³

Departement of Guidance and Counseling, Universitas Negeri Surabaya

Email: bambangwiyono@unesa.ac.id¹, budipurwoko@unesa.ac.id², eviwiningsih@unesa.ac.id³

Abstract

The purpose of this research and development is to produce teaching materials for the course of Management Guidance and Counseling oriented higher order thinking skills (HOTS) that meet the acceptability criteria, namely aspects of use, accuracy, and feasibility. The development model used is the Dick Carey & Carey model with nine stages, namely: 1) identifying the need to determine general learning objectives, 2) analyzing learning, 3) analyzing learners and context, 4) formulating specific learning objectives, 5) developing instruments assessment, 6) developing learning strategies, 7) developing and selecting learning materials, 8) designing and conducting formative evaluations, 9) revising learning. The data collection instrument used was an acceptability assessment questionnaire and was analyzed by descriptive statistics. The development results are validated by content experts, media experts and trials. These trials include: 1) individual trials, 2) small group trials, 3) field trials. Based on the results of expert validation and trials conducted, it can be concluded that the teaching materials for the Guidance and Counseling Management course meet the criteria very well and obtain alternative decisions to use.

Keywords: teaching materials, management guidance and counseling, HOTS

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang berkualitas identik dengan pembelajaran yang efektif. Menurut (Miarso, 2009) pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan kepada para mahasiswa melalui pemakaian prosedur yang tepat. Selanjutnya, menurut (Dick, Carey, & Carey, 2001) suatu pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien jika dirancang desain pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pebelajar, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan lingkungan pebelajar. Senada dengan itu, (Suparman, 2012) menyatakan bahwa pembelajaran adalah sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang terintegrasi menjadi satu fungsi dalam mencapai tujuannya, yaitu mencetak lulusan yang berkualitas.

Berdasarkan studi pendahuluan kepada dosen dan mahasiswa diperoleh hasil yaitu selama ini dosen mengajar mata kuliah manajemen bimbingan dan konseling dengan bahan ajar yang terbatas. Bahan ajar yang ada belum disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum dan kompetensi yang seharusnya dikuasai oleh mahasiswa. Menurut (Hitipeuw, 2009) pembelajaran tidak lain adalah berbicara penataan suatu lingkungan belajar dalam arti bagaimana informasi yang disajikan melalui media ditata sedemikian rupa dalam usaha memaksimalkan kemungkinan pebelajar yang sedang berinteraksi dengan lingkungan

tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut maka pebelajar menjadi komponen yang mendapat perlakuan utama.

Berkenaan dengan pembelajaran, satu kegiatan awal dalam meningkatkan pembelajaran adalah merancang bahan ajar yang mengacu pada suatu model pengembangan agar memudahkan belajar (Mahmudah, Sunismi, & Fathani, 2019). Perancangan pembelajaran dapat dijadikan titik awal upaya perbaikan kualitas pembelajaran (Nurhasanah, 2017). Ini berarti bahwa perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dari perbaikan kualitas desain pembelajaran, dan merancang pembelajaran dengan pendekatan sistem (Degeng, 1999). Salah satu caranya adalah dengan mengarahkan pembelajaran agar peserta didik mampu menerapkan keterampilan berpikir tingkat tinggi/ *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Ketika pembelajaran memiliki tujuan agar memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi maka dibutuhkan bahan ajar yang berorientasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Bahan ajar merupakan unsur terpenting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar adalah buku yang berisi uraian tentang bidang studi tertentu, disusun secara sistematis, diseleksi berdasarkan tujuan, diorientasikan pada pembelajaran dan disesuaikan dengan perkembangan pebelajar (Muslich, 2010). Bahan ajar memiliki kelebihan antara lain: (1) dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah banyak,

(2) pesan atau informasi dapat dipelajari pembelajar sesuai dengan kebutuhan, minat dan kecepatan masing-masing, (3) dapat dipelajari kapan saja karena mudah dibawa, (4) akan lebih menarik apabila dilengkapi dengan gambar dan warna, (5) perbaikan/revisi mudah dilakukan (Susilana & C., 2007).

Berdasarkan uraian di atas, maka dibutuhkan pengembangan bahan ajar matakuliah manajemen bimbingan dan konseling berorientasi *higher order thinking skills* (HOTS).

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan *Research and Development* (R&D). *Research and Development* merupakan proses yang digunakan untuk mengembangkan produk pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada tahap ini peneliti menetapkan model pengembangan yang digunakan dalam proses pengembangan bahan ajar mata kuliah manajemen bimbingan dan konseling yaitu dengan model (Dick et al., 2001). Langkah pengembangan model ini adalah sebagai berikut (1) analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan pembelajaran umum, (2) melakukan analisis pembelajaran, (3) melakukan analisis pembelajar dan konteks, (4) merumuskan tujuan khusus, (5) mengembangkan instrumen penilaian, (6) mengembangkan strategi pembelajaran, (7)

mengembangkan dan memilih materi pembelajaran, (8) mendesain dan melakukan evaluasi formatif, (9) merevisi pembelajaran, (10) melakukan penilaian sumatif. Karena keterbatasan waktu dan biaya, langkah pengembangan ke-10 tidak dilakukan.

Prosedur Pengembangan

Pertama, mengidentifikasi kebutuhan untuk menentukan tujuan pembelajaran umum. Tahap mengidentifikasi kebutuhan untuk menentukan tujuan pembelajaran umum. Langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengkaji kurikulum dan RPS yang kemudian ditemukan capaian akhir mata kuliah ini.

Kedua, melakukan analisis pembelajaran. Peneliti melakukan analisis pembelajaran untuk menentukan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Analisis pembelajaran bertujuan untuk mengetahui keterampilan-keterampilan bawahan (*sub-ordinate skill*). Langkah ini menghasilkan identifikasi tujuan berdasarkan klasifikasi ranah informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan psikomotor, dan sikap. Analisis pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengkaji indikator dan tujuan pembelajaran sehingga diperoleh hasil belajar berupa keterampilan intelektual dan keterampilan afektif.

Ketiga, melakukan analisis pembelajar dan konteks. Mahasiswa yang menempuh mata kuliah manajemen bimbingan dan

konseling adalah mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling pada semester 4.

Keempat, merumuskan tujuan pembelajaran khusus. Tujuan pembelajaran khusus dirumuskan berdasarkan kompetensi akhir yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Tujuan khusus pembelajaran berfungsi untuk merumuskan lebih spesifik kompetensi yang dikuasai oleh mahasiswa dan tertuang dalam RPS.

Kelima, mengembangkan instrumen tes. Peneliti menyusun instrumen tes bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pebelajar mencapai tujuan. Instrumen ini berdasarkan pada tujuan khusus.

Keenam, mengembangkan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran dikembangkan berdasarkan pada tujuan pembelajaran umum, karakteristik pebelajar dan konteks, tujuan pembelajaran khusus, dan relevansinya terhadap materi pembelajaran.

Ketujuh, mengembangkan dan memilih materi pembelajaran. Materi pembelajaran dikembangkan dan dipilih berdasarkan pada tujuan pembelajaran umum, karakteristik pebelajar dan konteks, tujuan pembelajaran khusus, dan relevansinya terhadap strategi pembelajaran yang digunakan. Pengembang mengembangkan dan memilih materi pembelajaran berdasarkan studi pustaka.

Kedelapan, mendesain dan melakukan evaluasi formatif. Pada langkah ini

pengembang melakukan tahapan sebagai berikut.

Tinjauan ahli. Dalam hal ini akan diperoleh data berupa masukan tentang (1) kebenaran isi, (2) ketepatan perumusan tujuan pembelajaran umum, (3) ketepatan perumusan tujuan khusus, (4) relevansi tes berdasarkan tujuan, (5) relevansi strategi berdasarkan tujuan, (6) desain produk, (7) keefektifan produk.

Evaluasi perorangan. Evaluasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kejelasan materi bagi pebelajar.

Evaluasi kelompok kecil. Tahap ini dilakukan setelah memperoleh hasil dari tinjauan ahli dan evaluasi perorangan. Kemudian dilakukan evaluasi kelompok kecil dan hasil dari evaluasi ini digunakan untuk merevisi bahan ajar.

Uji coba lapangan. Tahap ini dilakukan setelah merevisi hasil dari evaluasi kelompok kecil. Ujicoba lapangan bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan.

Kesembilan, merevisi pembelajaran. Revisi dilakukan setelah melakukan delapan langkah dan berakhir pada evaluasi formatif. Berikut langkah-langkah pada tahap revisi:

Hasil tinjauan ahli. Dalam hal ini data berupa komentar dari ahli materi, ahli desain dan ahli media.

Hasil evaluasi perorangan akan ditemukan data berupa komentar tentang kemudahan penggunaan bahan ajar.

Hasil evaluasi kelompok kecil akan digunakan untuk merevisi beberapa masukan dan saran tentang keterbacaan bahan ajar.

Hasil uji coba lapangan digunakan untuk memperoleh data kelayakan dan keefektifan bahan ajar.

Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam pengembangan ini adalah angket penilaian akseptabilitas yang meliputi aspek kegunaan, ketepatan dan kelayakan (Committee, 1981). Adapun kriteria akseptabilitas sebagai berikut:

Pertama, aspek kegunaan, mengacu pada seberapa manfaat bahan ajar yang dikembangkan bagi mahasiswa.

Kedua, aspek ketepatan, mengacu pada seberapa besar bahan ajar dapat mengungkapkan dan menyampaikan informasi secara teknis.

Ketiga, aspek kelayakan, mengacu pada seberapa besar kepraktisan bahan ajar.

Angket penilaian yang dikembangkan memiliki gradasi 1-4. Bila aspek-aspek yang dinilai mendapat skor 4 maka aspek itu dinilai akurat dan tidak perlu direvisi. Jika mendapat skor 3 maka pengembang meninjau ulang dan jika disertai saran maka pengembangan perlu mempertimbangkan saran tersebut. Apabila aspek yang dinilai mendapat skor 1 atau 2 maka aspek itu dinilai tidak akurat dan perlu direvisi. Pengembang menindak lanjuti dengan

wawancara kepada penilai untuk mendapat masukan yang lebih jelas dan akurat.

Analisis Data

Analisis data kualitatif khusus dilakukan terhadap saran dan komentar penilai (ahli). Data kualitatif dipaparkan secara transparan sebagai bahan pertimbangan untuk merevisi dan menyempurnakan panduan.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dalam bentuk analisis persentase. Teknik persentase digunakan untuk menyajikan data yang merupakan frekuensi atas tanggapan subjek uji coba terhadap produk yang telah dikembangkan. Teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data yaitu:

$$P = (\text{jumlah skor jawaban}) / (n \times \text{bobot tertinggi}) \times 100\%$$

Selanjutnya untuk menghitung persentase keseluruhan subjek uji coba digunakan rumus persentase. Teknik persentase ini digunakan untuk menyajikan data yang merupakan frekuensi atas tanggapan subjek uji coba terhadap produk.

Rumus yang digunakan adalah:

$$P = F/N$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah persentase keseluruhan subjek

N = Jumlah keseluruhan subjek uji coba

Pengambilan keputusan tingkat kualifikasi bahan ajar digunakan kualifikasi dengan kriteria kelayakan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Kelayakan

No	Rentangan	Kriteria	Kualifikasi
1	81% - 100%	Sangat baik	Sangat layak
2	61% - 80%	Baik	Layak
3	41% - 60%	Cukup	Cukup layak

Sumber: (Riduwan, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Uji Ahli

Ahli Materi

Validasi ahli materi bertujuan untuk mendapatkan kelayakan materi dalam bahan ajar Manajemen Bimbingan dan Konseling. Ahli materi dalam pengembangan ini adalah

dosen ahli bidang bimbingan dan konseling.

Data yang diperoleh dari ahli materi bahan ajar Manajemen Bimbingan dan Konseling berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil penilaian dan data kualitatif berupa saran terhadap produk hasil pengembangan.

Tabel 2. Hasil Penilaian Ahli Materi

No.	Indikator	Skor
1	Bagaimana ketepatan judul dalam menggambarkan materi?	3
2	Bagaimana kejelasan tujuan pembelajaran umum?	4
3	Bagaimana kejelasan tujuan pembelajaran khusus?	4
4	Bagaimana kesesuaian tujuan pembelajaran khusus dengan tujuan pembelajaran umum?	4
5	Bagaimana kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran khusus?	4
6	Bagaimana kesesuaian materi dengan kurikulum?	4
7	Bagaimana kesesuaian materi dengan karakteristik pebelajar?	3
8	Bagaimana kejelasan kerangka isi?	4
9	Bagaimana kejelasan kata kunci?	4
10	Bagaimana kejelasan petunjuk penggunaan untuk mahasiswa?	4
11	Bagaimana kebenaran materi dalam bahan ajar?	4
12	Bagaimana kedalaman dan keluasan materi?	4
13	Bagaimana kekomprehensifan materi?	4
14	Bagaimana kesesuaian contoh dan ilustrasi dengan materi?	3
15	Apakah soal latihan mendukung penguasaan materi?	4
16	Apakah penyusunan materi telah sistematis?	4
17	Bagaimana ketepatan penggunaan bahasa dengan perkembangan pebelajar?	4
18	Bagaimana kejelasan bahasa yang digunakan untuk mendapat keterpahaman pesan?	4
19	Bagaimana kejelasan deskripsi mata kuliah?	4
20	Bagaimana kegunaan pada mahasiswa yang mampu belajar cepat?	4
21	Bagaimana kegunaan pada mahasiswa yang belajarnya lambat?	3
22	Apakah bahan ajar ini dapat digunakan secara klasikal dan idividu?	4
23	Apakah materi yang tersedia dapat diaplikasikan oleh mahasiswa dalam pembelajaran?	4
24	Bagaimana kesesuaian rangkuman dengan materi?	4
25	Bagaimana kesesuaian kegiatan mahasiswa dengan materi?	4
Jumlah		96

Penilaian ahli materi terhadap bahan ajar pada tiap indikator sebagaimana terlihat pada tabel 2 menunjukkan bahwa semua indikator memperoleh skor penilaian 3 dan 4 sehingga dinilai akurat dan tidak perlu direvisi. Namun, saran dan masukan yang diberikan oleh ahli materi tentang aspek nomor 14 mengenai kesesuaian contoh dan ilustrasi dengan materi.

Berdasarkan kriteria interpretasi sebagaimana tabel 1 maka $P = 96\%$ termasuk kriteria “sangat baik” dan

memperoleh alternatif keputusan “dipakai”.

Ahli Media

Validasi ahli media bertujuan untuk mendapatkan data penilaian dan tanggapan berupa komentar maupun saran sebagai masukan terhadap kesesuaian dan kemenarikan bahan ajar manajemen bimbingan dan konseling. Ahli media pada pengembangan ini dosen Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Berikut hasil penilaian ahli media tersaji dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Penilaian Ahli Media

No.	Indikator	Skor
1	Bagaimana kualitas penjilidan bahan ajar?	3
2	Bagaimana kualitas kertas yang digunakan?	3
3	Bagaimana kesesuaian isi pesan dengan perumusan tujuan pembelajaran?	3
4	Bagaimana kejelasan bahasa yang digunakan dalam menyampaikan pesan?	4
5	Bagaimana kejelasan keterkaitan antara bab dengan sub-bab, paragraf dan kalimat penjelas?	4
6	Bagaimana ketepatan tata letak pengetikan untuk memudahkan memahami pesan yang disampaikan?	4
7	Bagaimana kemenarikan cover?	4
8	Bagaimana ketepatan lay-out bahan ajar?	3
9	Bagaimana penataan ketepatan lay out antara gambar dan uraian kalimat penjelasnya?	4
10	Bagaimana ketepatan ilustrasi/gambar?	3
11	Bagaimana kejelasan huruf dalam bahan ajar?	4
12	Bagaimana ketepatan sistematika (penyajian materi) dalam bahan ajar?	4
13	Bagaimana ketepatan penggunaan tanda baca?	4
14	Apakah urutan materi yang tersaji dapat membantu memperkuat daya ingat?	3
15	Apakah tampilan keseluruhan bahan ajar mendorong minat pebelajar untuk mempelajarinya?	3
16	Bagaimana kejelasan petunjuk penggunaan bahan ajar bagi mahasiswa?	4
Jumlah		57

Penilaian ahli media terhadap bahan ajar pada tiap indikator sebagaimana terlihat pada tabel 3 menunjukkan bahwa semua indikator memperoleh skor penilaian 3 dan 4 sehingga dinilai akurat dan tidak perlu direvisi. Namun, saran dan masukan yang diberikan oleh ahli desain tentang indikator

nomor 8 mengenai ketepatan lay-out pada bahan ajar.

Berdasarkan kriteria interpretasi sebagaimana tabel 1 maka $P = 89\%$ termasuk kriteria “sangat baik” dan memperoleh alternatif keputusan “dipakai”.

Data Hasil Uji Perorangan

Produk pengembangan bahan ajar dan panduan mahasiswa Manajemen Bimbingan dan Konseling selanjutnya diuji cobakan

pada tiga orang mahasiswa untuk mendapat data dari hasil uji coba perorangan. Berikut data hasil uji coba perorangan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Penilaian Uji Perorangan

No.	Indikator	Skor				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1	Bagaimana kejelasan kosa kata dan istilah yang digunakan dalam kalimat?		2	1		10
2	Bagaimana kejelasan pemahaman anda terhadap, SK, KD dan tujuan pembelajaran?		2	1		10
3	Bagaimana kejelasan contoh yang disajikan?		2		1	10
4	Bagaimana kejelasan rangkuman?			3		9
5	Bagaimana kejelasan petunjuk pada bahan ajar?			3		9
6	Bagaimana kejelasan aktivitas belajar pada bahan ajar?			3		9
7	Bagaimana kejelasan huruf, kata dan kalimat sehingga anda memahami isi/materi?			3		9
8	Apakah gambar yang digunakan memudahkan anda memahami materi?			3		9
9	Apakah urutan materi yang tersaji memudahkan anda memahami isi/ materi?			3		9
10	Bagaimana kemenarikan penggunaan warna dan gambar dalam bahan ajar?			3		9
11	Apakah dengan adanya bahan ajar ini mampu meningkatkan motivasi belajar anda?		1		2	11
Jumlah						104

Hasil uji coba perorangan kepada tiga orang mahasiswa terhadap bahan ajar pada tiap indikator sebagaimana terlihat pada tabel 4 menunjukkan bahwa indikator nomor 3 sebanyak dua orang mahasiswa memberikan skor penilaian 2 sehingga dinilai tidak akurat dan perlu direvisi. Adapun indikator yang lain memperoleh skor penilaian 3 dan 4 sehingga dinilai akurat dan tidak perlu direvisi. Namun, saran dan masukan yang diberikan oleh mahasiswa pada uji coba perorangan tentang aspek nomor 2, dan 10 mengenai kecerahan warna pada gambar.

Berdasarkan kriteria interpretasi sebagaimana tabel 1 maka $P = 79\%$ termasuk kriteria “baik” dan memperoleh alternatif keputusan “dipakai dan ditinjau ulang”.

Data Hasil Uji Kelompok Kecil

Produk pengembangan bahan ajar Manajemen Bimbingan dan Konseling selanjutnya diuji cobakan pada delapan orang mahasiswa untuk mendapat data dari hasil uji coba kelompok kecil. Berikut data hasil uji coba kelompok kecil disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Penilaian Uji Kelompok Kecil

No.	Indikator	Skor				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1	Bagaimana kejelasan kosa kata dan istilah yang digunakan dalam kalimat?		6	2	26	
2	Bagaimana kejelasan pemahaman anda terhadap, SK, KD dan tujuan pembelajaran?		5	3	27	
3	Bagaimana kejelasan contoh yang disajikan?	2	2	4	26	
4	Bagaimana kejelasan rangkuman?	1	5	2	25	
5	Bagaimana kejelasan petunjuk pada bahan ajar?		5	3	27	
6	Bagaimana kejelasan aktivitas belajar pada bahan ajar?		5	3	27	
7	Bagaimana kejelasan huruf, kata dan kalimat sehingga anda memahami isi/materi?		5	3	27	
8	Apakah gambar yang digunakan memudahkan anda memahami materi?		5	3	27	
9	Apakah urutan materi yang tersaji memudahkan anda memahami isi/ materi?		5	3	27	
10	Bagaimana kemenarikan penggunaan warna dan gambar dalam bahan ajar?		5	3	27	
11	Apakah dengan adanya bahan ajar ini mampu meningkatkan motivasi belajar anda?	1	1	6	29	
Jumlah					295	

Hasil uji coba kelompok kecil kepada delapan orang mahasiswa terhadap bahan ajar pada tiap indikator sebagaimana terlihat pada tabel 5 menunjukkan bahwa indikator nomor 3 sebanyak dua mahasiswa memberikan skor penilaian 2. Indikator nomor 4 sebanyak satu mahasiswa memberikan skor penilaian 2. Indikator 11 sebanyak satu mahasiswa memberikan skor penilaian 2 sehingga indikator 3, 4 dan 11 dinilai tidak akurat dan perlu direvisi. Adapun indikator yang lain memperoleh skor penilaian 3 dan 4 sehingga dinilai akurat dan tidak perlu direvisi. Namun, saran dan masukan yang diberikan oleh mahasiswa pada uji coba kelompok kecil

tentang aspek nomor 3 mengenai contoh disertai dengan cara penggunaan dan aspek nomor 4 mengenai kejelasan rangkuman.

Berdasarkan kriteria interpretasi sebagaimana tabel 1 maka $P = 84\%$ termasuk kriteria “sangat baik” dan memperoleh alternatif keputusan “dipakai”.

Data Hasil Uji Lapangan

Produk pengembangan Bahan Ajar dan panduan mahasiswa Manajemen Bimbingan dan Konseling selanjutnya diuji cobakan pada dua puluh enam orang mahasiswa untuk mendapat data dari hasil uji coba lapangan. Berikut data hasil uji coba lapangan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan

No.	Indikator	Skor				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1	Bagaimana kejelasan kosa kata dan istilah yang digunakan dalam kalimat?	4	14	8	82	
2	Bagaimana kejelasan pemahaman anda terhadap, SK, KD dan tujuan pembelajaran?	2	13	11	87	
3	Bagaimana kejelasan contoh yang disajikan?	2	11	13	89	
4	Bagaimana kejelasan rangkuman?	3	13	10	85	
5	Bagaimana kejelasan petunjuk pada bahan ajar?	1	14	11	88	
6	Bagaimana kejelasan aktivitas belajar pada bahan ajar?		14	12	90	
7	Bagaimana kejelasan huruf, kata dan kalimat sehingga anda memahami isi/materi?	1	11	14	91	
8	Apakah gambar yang digunakan memudahkan anda memahami materi?	1	10	15	92	
9	Apakah urutan materi yang tersaji memudahkan anda memahami isi/ materi?		15	11	89	
10	Bagaimana kemenarikan penggunaan warna dan gambar dalam bahan ajar?	5	13	8	81	
11	Apakah dengan adanya bahan ajar ini mampu meningkatkan motivasi belajar anda?		10	16	94	
Jumlah					968	

Hasil uji coba lapangan kepada dua puluh enam orang mahasiswa terhadap bahan ajar pada tiap indikator sebagaimana terlihat pada tabel 6 menunjukkan bahwa indikator nomor 1 sebanyak empat mahasiswa memberikan skor penilaian 2. Indikator nomor 2 sebanyak dua mahasiswa memberikan skor penilaian 2. Indikator nomor 3 sebanyak dua mahasiswa memberikan skor penilaian 2. Indikator nomor 4 sebanyak tiga mahasiswa memberikan skor penilaian 2. Indikator nomor 5 sebanyak satu mahasiswa memberikan skor penilaian 2. Indikator nomor 7 sebanyak satu mahasiswa memberikan skor penilaian 2. Indikator nomor 8 sebanyak satu mahasiswa memberikan skor penilaian 2. Indikator nomor 10 sebanyak lima mahasiswa memberikan skor penilaian 2 sehingga

indikator 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8 dan 10 dinilai tidak akurat dan perlu direvisi. Adapun indikator yang lain memperoleh skor penilaian 3 dan 4 sehingga dinilai akurat dan tidak perlu direvisi. Namun, saran dan masukan yang diberikan oleh mahasiswa pada uji coba lapangan tentang aspek nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8 dan 10.

Berdasarkan kriteria interpretasi sebagaimana tabel 1 maka $P = 85\%$ termasuk kriteria “sangat baik” dan memperoleh alternatif keputusan “dipakai”.

Berikut disajikan gambar cover bahan ajar Manajemen Bimbingan dan Konseling:



Gambar 1: Cover bahan ajar

Pembahasan

Bahan Ajar Manajemen Bimbingan dan Konseling merupakan produk bahan ajar yang telah dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan mahasiswa. Dalam hal ini berkaitan dengan karakteristik mahasiswa dan karakteristik mata kuliah. Pada mata kuliah Manajemen BK selama ini referensi yang digunakan cukup terbatas sehingga pencapaian tujuan pembelajaran kurang optimal. Pengembangan bahan ajar ini disusun berdasarkan kurikulum BK serta memaparkan teori dan aplikasi agar lebih mudah dalam penerapannya. Bahan ajar ini dikembangkan dengan model Dick, Carey & Carey yang mengacu pada pembelajaran sistematis dan prosedural. Pengembangan bahan ajar diawali dengan analisis kebutuhan, desain produk pengembangan, produksi bahan ajar, uji coba dan revisi.

Proses uji coba melibatkan ahli materi, ahli media, mahasiswa sebagai pengguna produk. Kelebihan model Dick, Carey & Carey jika digunakan pada pengembangan bahan ajar yaitu (1) menggunakan pendekatan sistem dengan langkah-langkah yang lengkap dan dapat digunakan untuk merancang pembelajaran baik secara klasikal maupun secara individual, (2) memenuhi keempat karakteristik yang harus dimiliki dalam pengembangan bahan ajar, yaitu: mengacu pada tujuan, terdapat keserasian dengan tujuan, sistematis, berpedoman pada evaluasi, juga memenuhi tiga komponen utama teori pembelajaran,

seperti: metode, kondisi, dan hasil (Reigeluth, 1992).

Bahan ajar ini telah melalui tahap uji coba ahli dan mahasiswa pengguna produk dan telah melalui revisi. Dari proses penelitian tersebut pengembang telah mendapatkan data bahwa secara umum produk pengembangan memperoleh keputusan layak dipakai. Namun ada beberapa komponen yang perlu direvisi. Beberapa hal tersebut mengenai penggunaan huruf, kemenarikan warna, kejelasan tujuan pembelajaran dan kejelasan gambar. Kajian dari produk pengembangan tersaji dalam pembahasan berikut.

Komponen Isi

Bentuk Fisik

Bentuk fisik bahan ajar berupa bahan cetak dan menggunakan ukuran B5 (176x25 mm). Hal ini sejalan dengan penelitian (Kurniawan, Pujaningsih, Alrizal, & Latifah, 2018). Menurut (Muslich, 2010) ukuran fisik buku ajar yang dapat digunakan yaitu dengan ukuran A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm), B5 (176x25 mm). Ukuran B5 merupakan ukuran yang praktis mudah dibawa dan mudah dalam penggunaannya.

Judul

Judul pada bahan ajar ini adalah Manajemen Bimbingan dan Konseling. Judul tersebut memiliki karakteristik khusus yang menggambarkan bahwa bahan ajar ini merupakan bahan ajar yang disusun khusus mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling. Dari sebuah judul yang singkat

tersebut telah mendeskripsikan isi bahan ajar. Hal tersebut berdasarkan pada pendapat (Hartley, 2004) menyatakan bahwa judul pada teks pembelajaran tidak boleh ambigu. Deskripsi singkat tersebut membantu untuk memfokuskan perhatian dan harapan (Puspitoningrum, 2015).

Kerangka Isi

Kerangka isi pada bahan ajar mencakup sub-sub judul yang akan dipelajari pada setiap bab. Adanya kerangka isi bertujuan untuk memberi gambaran singkat kepada pengguna bahan ajar tentang uraian materi sebelum membaca materi keseluruhan. Kerangka isi dapat menuntun pengguna mengetahui terlebih dahulu materi yang akan dipelajari secara sistematis dengan segera sehingga lebih memudahkan untuk diingat (Puspitoningrum, 2015). Sejalan dengan pendapat (Hartley, 2004) mengemukakan bahwa penayangan kerangka isi (*outline*) memudahkan pemahaman dan pengingatan kembali dalam dua cara. Pertama, pembaca dapat melihat struktur organisasi seluruh teks dengan segera. Kedua, pembaca dapat mengikuti rute yang berbeda tanpa membandingkan struktur dan mempertentangkan bagian satu dengan bagian lainnya.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam penyusunan bahan ajar. Pencantuman tujuan pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan mahasiswa pada kegiatan pembelajaran guna mencapai

tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dimiliki pada akhir pembelajaran. Hal tersebut berlandaskan pada pendapat (Dick et al., 2001) dan hasil penelitian (Goeyardi, 2019) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran menggambarkan kegiatan yang akan dilakukan pebelajar sehingga mereka mencapai keseluruhan dari bahan ajar. Sejalan dengan itu, (Suparman, 2012) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran menjadi acuan seluruh proses desain pembelajaran karena di dalamnya tercantum rumusan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau kompetensi yang akan dicapai pebelajar pada akhir proses pembelajaran.

Urutan Materi

Uraian materi pada bahan ajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar cakupan materi yang disampaikan tidak meluas atau di luar tujuan pembelajaran. Ruang lingkup materi sudah tergambar pada saat penentuan tujuan pembelajaran.

Urutan materi pada bahan ajar ini menggunakan urutan umum ke khusus (Aisyi, Elvyanti, Gunawan, & Mulyana, 2017). Urutan materi yang tersaji diawali dengan pengertian konsep dan dijabarkan dengan kalimat penjelas serta penyajian contoh berupa gambar dan aplikasi media pembelajaran di kelas. Hal tersebut dimaksudkan agar memudahkan mahasiswa dalam memahami materi agar dapat mengaplikasikan pada pembelajaran. Penentuan urutan materi dari umum ke

khusus ini berdasarkan pada pendapat yang menyatakan bahwa cara membuat urutan isi pengajaran yang lebih bermakna bagi pembelajar yakni menggunakan urutan umum-ke-rinci (Çinar, 2016).

Gambar/Illustrasi

Penggunaan gambar bahan ajar ini dimaksudkan untuk memberi gambaran konkrit dari uraian yang sifatnya verbalistik. Pemilihan gambar disesuaikan uraian materi yang dibahas (Amir, 2016). Terkait dengan bahan ajar Manajemen Bimbingan dan Konseling maka lebih banyak menampilkan gambar/ilustrasi sehingga memudahkan pemahaman dan membantu meningkatkan daya ingat pembaca terhadap isi bahan ajar.

Penggunaan gambar pada bahan ajar ini sejalan dengan pendapat (Setyosari & Sihkabuden, 2005) menyatakan bahwa maksud penggunaan gambar dalam media pembelajaran antara lain: (1) untuk menterjemahkan simbol verbal dan memperjelas pengertian pembelajar, (2) memperkaya atau melengkapi suatu bacaan, (3) untuk membangkitkan motivasi belajar di kelas dan menghidupkan suasana kelas, (4) mengkonkritkan pelajaran dan memperbaiki kesan-kesan yang salah dari ilustrasi secara lisan, (5) merangkum suatu unit bacaan.

Rangkuman

Rangkuman pada bahan ajar ini bertujuan untuk membantu pembaca memahami dan memperkuat daya ingat terhadap materi yang telah dipelajari secara

(Rizki & Linuhung, 2017). Rangkuman berisi konsep, prosedur atau uraian singkat pokok materi. Rangkuman ini menggunakan rangkuman akhir yaitu rangkuman yang letaknya di akhir pembahasan materi.

Rangkuman dalam teks dapat memiliki posisi dan peran yang berbeda yaitu: (1) rangkuman awal memberitahukan kepada pembaca bahwa pembaca dapat memutuskan apakah ingin atau tidak membaca bacaan tersebut, (2) rangkuman adalah merangkum sebegitu jauh pendapat-pendapat, dan mengidentifikasi apa isi materi selanjutnya, (3) rangkuman akhir merupakan daftar atau tinjauan kembali poin-poin utama yang telah dibuat dan kemudian membantu mengingat kembali poin-poin utama dalam materi tersebut (Hartley, 2004).

Soal Latihan

Pemberian latihan pada bahan ajar ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah dipelajari. Latihan diletakkan pada akhir pembahasan setiap bab. Pemberian latihan berdasarkan pada pendapat (Degeng, 2008) yang mengemukakan bahwa tujuan latihan agar peserta didik benar-benar menguasai konsep yang telah dibahas. Senada dengan hal tersebut, penelitian (Yusuf & Widyaningsih, 2018), menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan soal *higher order thinking skills* (HOTS).

Daftar Pustaka

Pencantuman daftar pustaka dimaksudkan sebagai pertanggung jawaban kutipan yang ada bahan ajar dan memberi informasi kepada pembaca apabila pembaca menginginkan untuk mengetahui lebih jauh tentang materi yang dipaparkan.

Hal itu berdasarkan pada pendapat (Prastowo, 2011) mengemukakan bahwa daftar rujukan dicantumkan dalam bahan ajar agar pembaca yang ingin mengetahui lebih lengkap atau lebih jauh tentang suatu persoalan dari sumber referensi tertentu dapat dilacak keberadaannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Bahan ajar manajemen bimbingan dan konseling ini disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan mahasiswa jenjang S1 Program Studi Bimbingan dan Konseling yang menempuh mata kuliah Manajemen Bimbingan dan Konseling. Bahan ajar ini dikembangkan dengan model Dick, Carey & Carey yang mengacu pada pembelajaran sistematis dan prosedural. Pengembangan bahan ajar diawali dengan analisis kebutuhan, desain produk pengembangan, produksi bahan ajar, uji coba dan revisi. Proses uji coba melibatkan ahli materi, ahli media, mahasiswa sebagai pengguna produk. Produk pengembangan ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pada mata kuliah manajemen bimbingan dan konseling berdasarkan hasil uji coba yang memperoleh

kriteria “sangat baik” dan alternatif keputusan “dipakai”.

Peneliti lanjutan, disarankan untuk menyelesaikan tahapan pengembangan bahan ajar sampai penilaian sumatif dan melakukan uji efektifitas.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyi, F. K., Elvyanti, S., Gunawan, T., & Mulyana, E. (2017). Pengembangan bahan ajar TIK SMP mengacu pada pembelajaran berbasis proyek. *Innovation of Vocational Technology Education*, 9(2).
- Amir, A. (2016). Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Eksakta*, 2(1), 34–40.
- Çinar, D. (2016). Science Student Teachers' Cognitive Structure on the Concept of "Food Pyramid". *International Education Studies*, 9(7), 21–34.
- Committee, T. J. (1981). *Standards for Evaluation of Educational Programs, Project, and Materials*. New York: Mc Graw-Hill Books Company.
- Degeng, I. N. S. (1999). *Rancangan Pembelajaran: Teori dan Teknik Pembelajaran*. Malang: Universitas Kristen Cipta Wacana.
- Degeng, I. N. S. (2008). *Pedoman Penyusunan Bahan Ajar*. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2001). *The Systematic Design of Instruction* ((5th Ed)). New York: Longman.
- Goeyardi, W. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Menulis Aksara Cina Prodi Bahasa dan Sastra Cina di Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Linguistik Terapan*, 9(1), 54–64.
- Hartley, J. (2004). Designing Instructional and Informational Text. In *Handbook of Research on Educational Communications and Technology (2nd Ed.)*. London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Hitipeuw, I. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang.
- Kurniawan, W., Pujaningsih, F. B., Alrizal, A., & Latifah, N. A. (2018). Analisis Kebutuhan Mahasiswa terhadap Bahan Ajar sebagai Acuan untuk Pengembangan Modul Fisika Gelombang Bola dan Tabung. *Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(01), 17–25.

- Mahmudah, K. S., Sunismi, S., & Fathani, A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Matematika dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(1), 33–41.
- Miarso, Y. (2009). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Muslich, M. (2010). *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Nurhasanah, A. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Matematika 1 untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mahasiswa Pgsd Universitas Kuningan. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 67–74.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Puspitoningrum, E. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Kembali Dongeng untuk Siswa SMP Kelas VII. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 1(2), 152–162.
- Reigeluth. (1992). *Instructional Design Strategies and Tacties. Educational Technology Publications*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Riduwan, M. (2012). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rizki, S., & Linuhung, N. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Program Linear Berbasis Kontekstual dan ICT. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 5(2), 137–144.
- Setyosari, P., & Sihkabuden. (2005). *Media Pembelajaran*. Malang: Elang Mas.
- Suparman, M. A. (2012). *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Susilana, R., & C., R. (2007). *Media Pembelajaran: Hakekat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: Wacana Prima.
- Yusuf, I., & Widyaningsih, S. W. (2018). Profil kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan soal HOTS di Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Papua. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 42–49.